

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Muhasabah

1. Definisi Muhasabah

Muhasabah dapat diartikan sebagai perbuatan yang memperhatikan hal-hal baik dan buruk yang mana telah diperbuat oleh individu. Dalam hal ini, termasuk melihat niat serta tujuan suatu perbuatan yang telah dikerjakan.¹⁵ Selain itu, beberapa dari ulama menyatakan muhasabah merupakan suatu bentuk dalam kesiapan akal dalam menjaga diri agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang akan merugikan.¹⁶ Secara etimologi muhasabah berasal dari kata *hasaba*, *yuhasibu*, *muhasabah*. Yang mana muhasabah memiliki arti menghitung, mengevaluasi, mengoreksi dan juga bermakna introspeksi. Dalam konsteks ini, ada ungkapan yang dinisbahkan kepada Umar bin Khatab: “*Hasibu anfusakum qabla antuhasabu*”, Adakanlah perhitungan kepada dirimu sebelum kamu diperhitungkan kelak.

Muhasabah juga berkaitan dengan manajemen diri (*self management*). Fungsi manajemen yang amat sederhana dikenal dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*) dan sering disingkat dengan POAC. Muhasabah berkaitan dengan empat fungsi

¹⁵ Anas Ahmad Kazron, *Takziyatun Nafs*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2010), 154.

¹⁶ Azyumardi Azra, *Ensklopedia Tasawuf*, Jilid II, (Bandung: Angkasa, 2012), 881-882.

manajemen tersebut.¹⁷ Menurut Al-Ghazali, muhasabah secara istilah merupakan perhitungan dari diri individu terhadap setiap perbuatan yang telah dilakukannya, misalnya seperti seorang pedagang yang memperhitungkan modal, untung dan rugi. Modal seseorang hamba pada agama adalah ibadah-ibadah fardhu, keuntungannya adalah ibadah-ibadah sunnah, dan kerugiannya pada perbuatan-perbuatan maksiat. Selain itu, muhasabah menurut Amin Syukur memiliki penjelasan yaitu introspeksi, mawas atau meneliti diri. Yang merupakan suatu bentuk dalam menghitung-hitung perbuatan yang telah dilakukan pada setiap tahun, kemudian pada setiap bulan, setiap hari dan bahkan pada setiap saat.

Selanjutnya, muhasabah yang diungkapkan oleh Syafi'i Masykur adalah sebuah bentuk kegiatan dalam melakukan evaluasi terhadap diri dan kemudian tidak menuruti keinginan yang mana disebut sebagai nafsu.¹⁸ Dari definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ulama di atas dapat disimpulkan bahwasanya muhasabah merupakan sebuah usaha dari seorang hamba yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi amal-amal yang telah dikerjakan pada setiap saat.

2. Mawas Diri atau Introspeksi

Muhasabah juga diartikan sebagai metode untuk mawas diri atau introspeksi. Yang dimaksud dengan proses mawas diri (introspeksi) adalah meninjau ke dalam, hati nurani untuk menyadari

¹⁷ Abdullah, *The Power of Muhasabah Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 3-4.

¹⁸ Siti Alfiatun Hasanah, *Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran al-Ghazali*, *Jurnal Al-Dirayah*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, 57-65.

apakah benar atau tidaknya yang dia perbuat, serta bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukan. Mawas diri ini merupakan salah satu cara untuk membuat antisipasi terhadap individu mengenai apa yang telah terjadi di masa lalunya, kemudian memperbaiki keadaan pada saat ini dan melakukan suatu hal yang lebih baik. Menurut psikologis, usaha tersebut dikatakan sebagai introspeksi yang mana memiliki arti adalah cara untuk mempelajari diri agar lebih bertambah baik saat berperilaku maupun bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap seluruh aktivitas, perilaku, kehidupan, batin, pandangan, perasaan, harapan, pendengaran, penglihatan, dan seluruh unsur kejiwaan lain.¹⁹

Dalam penelitian yang dilakukan Wilhelm Wundt seorang ilmuwan psikologi yang menggunakan metode introspeksi sebagai salah satu cara untuk mengobservasi diri sendiri mengenai keadaan psikisnya yang meliputi perasaan, emosi, serta pikiran. Menurut Wilhelm Wundt, introspeksi adalah melihat diri sendiri dan memeriksa pikiran serta emosi pribadi. Kata introspeksi secara harfiah berarti melihat ke dalam. Wundt percaya bahwa *inward look* ini dapat memberikan informasi penting dalam kondisi psikologis. Dalam hal ini Wundt juga melatih para psikolog untuk memikirkan kembali pengalaman pribadi mereka dan menggunakan introspeksi untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana orang berperilaku. Introspeksi adalah ketika seseorang mempertimbangkan pikiran,

¹⁹ Abdullah Hazdiq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), 30.

perasaan, dan motifnya sendiri. Secara khusus introspeksi melibatkan apa yang seseorang pikirkan tentang diri mereka sendiri dan apa yang dialami pada saat ini.²⁰

3. Muhasabah Dalam Al-Qur'an

Pengertian yang mendasar dalam muhasabah merupakan suatu hal yang merincikan perbuatan seseorang yang terdahulu dan yang akan datang.²¹ Dalam setiap individu harus memiliki kesenggangan waktu untuk bermuhasabah sebagai upaya dalam hal menjauhkan diri dari perbuatan yang bathil/munkar dan membantu mengawal dalam hal kebaikan. Berikut merupakan salah satu firman Allah yang menganjurkan manusia untuk melakukan muhasabah yaitu tertera di dalam QS. Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْطٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah (dengan mengerjakan perintahNya dan meninggalkan laranganNya), dan hendaklah tiap-tiap diri melihat dan memperhatikan apa yang telah ia sediakan (dari amal-amalanya) untuk hari esok (hari Akhirat) dan (sekali lagi diingatkan), bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat melputi pengetahuannya akan segala yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Dari ayat yang telah dicantumkan di atas merupakan sebagai bentuk isyarat agar setiap individu dapat membuat perhitungan terhadap amal yang dilakukannya, dan kemudian segera dilanjutkan dengan melakukan perhitungan terhadap yang akan datang, esok dan

²⁰ Kurt Danziger, *The History of Introspection Reconsidered*, *Journal of the History of the Behavioral Sciences*, 16, 1980, 241-262.

²¹ Anas Ahmad Kazron, *Takziyatun Nafs*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2010), 155.

bahkan seterusnya. Selain itu, ayat di atas juga menjelaskan kepada manusia bahwa sebagai bentuk perintah untuk melakukan muhasabah dengan mempertimbangkan amalan yang telah diperbuat.

4. Urgensi Muhasabah

Muhasabah dapat diketahui bahwa merupakan suatu aktivitas yang sangat penting (*urgent*) bagi setiap manusia, dalam hal mendapatkan sesuatu yang lebih baik di hari esok daripada hari ini sekaligus dalam hal mempersiapkan masa depan yang terbaik di sisi Allah SWT. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa urgensi muhasabah sangat penting dikarenakan dapat meningkatkan sebuah keberhasilan seorang individu dalam usahanya serta dapat menciptakan hidup yang lebih bahagia dan bermakna.²² Perlu Engkau ketahui bahwa semua perbuatan yang telah dikerjakan oleh manusia tidak ada yang bisa disembunyikan, dan telah dicatat oleh malaikat Rakib dan Atid. Oleh sebab itu, maka semua manusia sudah sepatutnya melakukan muhasabah sebagai langkah dalam mengkaji kehidupan yang lalu, supaya dapat dijadikan sebagai pelajaran guna meningkatkan kualitas hidupnya. Muhasabah dapat menjadikan seorang Muslim bisa segera mengantisipasi atau waspada terhadap segala hal yang datang termasuk dengan musibah dan dalam hal membantu agar tetap pada jalan yang lurus.²³

²² Ardimen dan Neviyarni dkk, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2019, 286.

²³ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadikan Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 214.

5. Aspek Muhasabah

Aspek muhasabah dalam Islam, merupakan aspek yang perlu dimuhasabahi oleh setiap muslim. Terdapat tiga aspek adalah sebagai berikut:

a. Aspek ibadah

Aspek ibadah merupakan salah satu aspek dalam muhasabah. Sebab ibadah merupakan tujuan utama manusia diciptakan. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”

b. Aspek pekerjaan, usia, rezeki

Muhasabah adalah kesempatan bagi seorang muslim untuk melakukan introspeksi diri terkait yang telah dikerjakannya selama di dunia. Oleh karena itu aspek pekerjaan, usia, dan rezeki menjadi salah satu yang penting untuk diperhatikan. Dari Ibnu ‘Abbas Ra Rasulullah SAW pernah menasehati seseorang, ia bersabda:

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: (1) Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, (2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, (3) Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, (4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, (5) Hidupmu sebelum datang matimu.”

c. Aspek kehidupan sosial

Aspek kehidupan sosial yakni hubungan kita dengan sesama manusia. Rasulullah bersabda:

“Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut itu?” Mereka menjawab: “Orang yang bangkrut di antara kami

adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak memiliki harta benda.”

“Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umat hari kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Namun ia juga datang membawa dosa kedzaliman. Ia tidak pernah mencerca si ini, menuduh tanpa bukti terhadap si itu, meminta harta si anu, menumpahkan darah orang ini dan melawan orang itu. Maka sebagai tebusan atas kedzalimannya ini, diberikanlah di antara menguntungkannya si ini, si anu, dan si itu. Sampai selesai istimewa telah habis dibagi-bagikan kepada orang-orang yang didzaliminya sementara belum semua kedzalimannya tertebus, (HR Muslim no. 6522).²⁴

d. Aspek Dakwah

Dakwah menurut M. Bahri Ghazali yaitu menjelaskan bahwa kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab dari kata kerja (fi'il) da'a, ya'd yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kata jamak yaitu da'watan yang artinya ajakan, seruan, undangan, dan panggilan.²⁵ Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu pengertian umum dan pengertian khusus. Dalam pengertian umum dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, pendapat, dan pekerjaan tertentu. Secara pengertian khusus dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT.²⁶

²⁴ Rahma Indina Harbani, detikNews, *Muhasabah dan 3 Aspeknya dalam Ajaran Islam*, diakses pada 01 Desember 2021, pukul 10.30 WIB dari <https://news.detik.com/berita/d-5722461/muhasabah-dan-3-aspeknya-dalam-ajaran-islam>.

²⁵ M Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5.

²⁶ Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina, 1992), 18.

e. Aspek Introspeksi/Mawas Diri

Introspeksi menurut KBBI adalah peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dan sebagainya) diri sendiri atau disebut dengan mawas diri. Sedangkan mawas diri menurut Darminta dalam Widyarini merupakan suatu metode yang digunakan untuk memilah rasa sendiri dengan rasa orang lain untuk meningkatkan kemampuan menghayati rasa orang lain.²⁷ Dalam introspeksi atau mawas diri terdapat beberapa definisi lain yaitu meliputi meneliti diri, mengoreksi, mengevaluasi dan menghitung. Menurut KBBI definisi dari meneliti adalah memeriksa atau menyelidiki dengan cermat. Sedangkan mengoreksi adalah membetulkan atau memperbaiki suatu kesalahan, kemudian menghitung merupakan mencari jumlahnya dengan cara menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya. Selanjutnya, mengevaluasi menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam bukunya *Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan mudah tercapai.²⁸

6. Manfaat Muhasabah

Muhasabah mempunyai manfaat yang sangat baik dan penting bagi kehidupan, diantara lain terdapat tiga manfaat sebagai berikut:

²⁷ Pratisti dan Prihartanti, *Konsep Mawas Diri Suryomentaram dengan Regulasi Emosi*, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 13, No. 1, Februari 2012, 18.

²⁸ Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Putra, 2009), 50.

a. Mengetahui aib sendiri

Mengetahui aib sendiri merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan, sebab membantu seorang individu supaya dapat melakukan suatu kebaikan dalam hal menutupi kekurangannya. Namun, sebaliknya dari hal tersebut apabila seseorang yang tidak pernah melakukan muhasabah dalam dirinya maka sudah dapat dipastikan bahwa orang tersebut tidak akan mengetahui aibnya sehingga seseorang itu hidup di dunia seperti halnya orang yang tidak mempunyai dosa.²⁹

b. Memiliki kesempatan untuk memperbaiki pergaulan dengan Tuhan maupun sesama manusia

Apabila sudah mengetahui aib sendiri, dalam diri seseorang memiliki kesempatan untuk memperbaikinya. Baik pergaulan dengan Sang Maha Pencipta maupun dengan sesama manusia. Dalam hal ini, muhasabah memiliki tuntutan dalam mengoreksi amalan manusia kepada Allah. Dengan cara melakukan perbaikan perilaku dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan dalam amal kebaikan, dari hal tersebut tentu rahmat Allah menjadi semakin dekat dan pertolongan Allah akan mudah untuk dicapai.

c. Mendatangkan kecintaan terhadap manusia

Kecintaan terhadap manusia merupakan alur menuju sifat yang tahu diri dan mudah untuk bertaubat adalah mutlak bahkan

²⁹ Abu Salman Al-Jawy, *Amalan Satu Jam Memperlancar Rezeki dengan Muhasabah*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2012), 52.

tidak dapat dibantah lagi. Pada dasarnya dapat dilihat, tidak ada satu manusia pun yang mau dihina ataupun direndahkan. Maka dari hal tersebut sudah jelas, bahwa muhasabah dapat mendatangkan kecintaan manusia kepada seseorang yang melakukannya dengan tulus dan ikhlas.³⁰

7. Macam-Macam Muhasabah

Ibnu Qayyim menyatakan bahwa, muhasabah terdapat dua macam yaitu muhasabah diri yang dilakukan sebelum melaksanakan sesuatu dan muhasabah diri yang dilakukan setelah melakukan sesuatu. Dari kedua macam muhasabah tersebut di bawah ini merupakan penjelasannya antara lain, sebagai berikut:

a. Muhasabah diri sebelum melakukan sesuatu

Muhasabah ini dilakukan dengan memperhatikan niat dan tujuan, serta keinginan diri sebelum melakukan suatu hal. Alangkah lebih baiknya, muhasabah ini dilakukan sejak munculnya kekhawatiran dalam diri. Hal yang demikian ini dilakukan dengan bertanya kepada diri sendiri, *“Apakah pekerjaan ini karena Allah atau tidak?”*. Bilamana pekerjaan yang telah dilakukan tersebut dikerjakan karena Allah, maka dalam hal ini silahkan untuk melanjutkannya, namun bila pekerjaan dilakukan bukan karena Allah hendaklah seseorang itu dengan secepat mungkin untuk meninggalkannya.³¹ Al-Hasan berkata, *“Semoga Allah merahmati hamba-Nya yang berhenti di saat berkeinginan. Jika karena Allah*

³⁰ Abu Salman Al-Jawy, *Amalan Satu Jam Memperlancar Rezeki dengan Muhasabah*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2012), 61.

³¹ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*, (Jakarta: Hamdalah, 2008), 434-435.

maka ia laksanakan dan jika karena selain-Nya, maka ia tinggalkan.”³²

b. Muhasabah diri setelah melakukan sesuatu

Muhasabah ini terbagi menjadi tiga macam yang akan dijelaskan di bawah ini diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Memuhasabah diri dalam hal ketaatan yang masih kurang sempurna dalam menyempurnakan hak-hak Allah, sehingga ia tidak melakukannya sesuai dengan sepantasnya. Adapun hak Allah dalam keataatan ada enam, yaitu ikhlas dalam berbuat, nasehat karena Allah dalam pekerjaan, mengikuti Rasulullah di dalamnya, memperlihatkan ihsan pada pekerjaan tersebut, menampakkan karunia Allah dalam pekerjaan tersebut, serta menampakkan atas segala kekurangan dirinya dalam pekerjaan tersebut. Maka hendaknya ia menghisab dirinya, apakah ia telah memenuhi semua hak-hak tersebut? Dan apakah ia melakukan ketaatan tersebut? Seperti kurangnya khusyu’ ketika shalat, atau rusaknya nilai puasa karena maksiat yang dilakukan atau tidak sempurnanya haji karena beberapa pelanggaran.³³
- 2) Memuhasabah diri dalam segala perbuatannya yang mana lebih baik ditinggalkan daripada dikerjakan, bila dia melalaikan dari ibadah yang utama. Seperti seorang yang sibuk dengan shalat malam sementara shalat subuhnya terlewatkan. Maka dituntut merenung dan berpikir untuk melakukan amal yang terbaik, dan

³² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Manajemen Qalbu: Melumpuhkan Senjaata Syetan*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), 118.

³³ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*, (Jakarta: Hamdalah, 2008), 436.

meninggalkan amalan lain yang kurang utama atau dapat menghalangi diri untuk melaksanakan amalan terbaik tadi.

- 3) Memuhasabah diri dalam pekerjaan-pekerjaan yang mubah. Untuk apa hal ini saya lakukan, apakah saya melakukan ini karena mengharap ridha Allah, apakah hal ini ada manfaatnya bagi diri saya di dunia dan akhirat, adakah pekerjaan lain yang bisa saya lakukan yang lebih bermanfaat dari pekerjaan ini? Dan seterusnya. Dengan bertanya seperti ini, maka keuntungan yang didapatkan semakin berlipat ganda. Keseluruhan akan lebih berkualitas dan bernilai ibadah di sisi Allah.³⁴

8. Waktu-Waktu Terbaik untuk Muhasabah

Dalam melakukan muhasabah sebenarnya tidak ada batasan waktu atau waktu tertentu bagi orang-orang yang melakukannya. Setiap orang muslim dapat melakukan muhasabah dengan mengawasi bahkan mencela dirinya. Namun dari hal tersebut, langkah lebih baiknya jika ia dapat melakukannya dengan berdiam duduk seorang diri sesaat sebelum tidur di malam hari untuk melakukan muhasabah. Hal tersebut merupakan salah satu diantara waktu yang baik untuk muhasabah. Beberapa waktu yang baik dalam melakukan muhasabah diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Pada malam hari, yaitu dengan berdiam diri duduk sesaat sebelum tidur di malam hari.
- 2) Satu jam diantara waktu subuh dan dhuha.

³⁴ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*, (Jakarta: Hamdalah, 2008), 438-439.

- 3) Setelah shalat fardhu, yaitu sebelum dan sesudah melakukan dzikir.³⁵

B. K-Pop

1. Musik Popular Korea

Musik populer Korea atau biasa disebut dengan musik *K-pop* muncul sebagai salah satu komoditas budaya yang populer di Korea yang mana telah tersebar di seluruh penjuru dunia melalui gelombang *Hallyu* atau *Korean Wave*. Istilah *Hallyu* atau *Hanliu* tersebut muncul pada pertengahan tahun 1999 di China. Fenomena dari *Korean Wave* tersebut membuat seluruh aspek dari kebudayaan yang terdapat di Korea menjadi lebih populer di kancah dunia. Tidak hanya drama Korea (K-Drama) dan musik populer Korea (*K-pop*) saja yang dapat diminati, melainkan juga pada bahasa, animasi, komik, film, bahkan pada teknologi (*smartphone* dan *automobile*) dimana yang paling sering diminati saat ini adalah drama korea.³⁶

Pada dasarnya *Korean Wave* merupakan salah satu dalam upaya negara Korea yang digencarkan oleh pemerintah Korea pada tahun 1994 dalam mewujudkan visi nasional dan sasaran strategi pembangunan negara, yaitu dalam hal ini adalah globalisasi. Selain itu, dapat juga mengenalkan budaya yang ada di negara Korea pada tataran dunia, *Korean Wave* juga dapat dijadikan kekuatan baru dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Korea Selatan yang sempat

³⁵ Abu Salman Al-Jawy, *Amalan Satu Jam Memperlancar Rezeki dengan Muhasabah*, (Jakarta: Al-Maghfirah, 2012), 65.

³⁶ Wikipedia, *Korean Wave*, diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021, pukul 21.22 WIB dari https://en.wikipedia.org/wiki/Korean_Wave

mengalami krisis ekonomi pada awal 2000-an. Dan saat ini, hasil yang diperoleh dari perkembangan musik Korea tersebut memang sangat luar biasa. Dhasyatnya *Korean Wave* juga dapat disamakan besarnya dengan pengaruh *Bollywood* di beberapa negara Asia Tenggara, misalnya seperti Indonesia dan Malaysia.

a. Sejarah Musik Korea

Dalam bahasa Korea, musik Korea atau *K-pop* biasanya sering disebut dengan istilah *gayo*. Pada sejarah musik pop atau *K-pop* diawali dengan adanya musik pop pra-modern dimana yang muncul pada 1930-an. Dalam penjajahan Jepang yang berpengaruh kepada Korea mengakibatkan musik Korea tersebut tidak dapat berkembang dan pada akhirnya hanya bisa mengikuti perkembangan pada budaya Jepang.³⁷ Kemudian, pada tahun 1950-an sampai dengan 1960-an musik pop di Korea berubah menjadi “*oldies*”. Selanjutnya, pada era 1985 munculnya Lee Gwang-jo dengan lagu yang berjudul “You’re Too Far Away to Get Close to” dengan era musiknya yaitu balada. Pada Tahun 1990-an, para musisi Korea memulai untuk mencoba memasukkan *style* musik Amerika misalnya seperti musik *rap*, *rock*, dan *techno* ke dalam musik mereka.

Pada tahun 1992 merupakan sebuah titik baliknya bagi industri musik Korea dengan banyak munculnya grup musik Soe

³⁷ Endang Dwi Hastuti, dkk, *Korean Pop di Indonesia: Deskripsi dan Dampak Sosialnya, Mengintip Budaya Korea: Pandangan Generasi Muda Indonesia*, (INAKOS (*The International Assiciation of Korea Studies in Indonesia*)) dan Pusat Studi Korea Universitas Gadjah Mada), 154-155.

Taji and Boys. Kesuksesan yang diperoleh Soe Taji and Boys kemudian diikuti dengan munculnya berbagai artis Korea seperti Yoo Seungjun, Deux, Jinusean, ITYM, dan Drunker Tiger.³⁸ Selanjutnya, pada abad ke 21 musik Korea dikenal dengan mewabahnya fenomena *Hallyu* dengan memunculnya *boyband/girlband* maupun solo artis Korea seperti, Big Bang yang merupakan generasi ke satu, yang sukses di pasaran lokal maupun internasional. Kemudian, eksistensi *K-pop* di berbagai negara seluruh dunia terus mengalami peningkatan ditandai dengan semakin banyak jumlah penggemar musik mereka. Sehingga pada tahun 2012, *K-pop* dapat menerobos dunia dengan kemunculan lagu “Gangnam Style” oleh Psy. Gangnam Style yang dengan sebuah tarian khasnya tersebut mampu meraih penonton hingga 2 milyar di channel youtubanya.

b. Penggemar Musik K-Pop (*K-poppers*)

Sebagai akibat dari semua adanya *Korean Wave* yang dapat menimbulkan fenomena yang lainnya, dimana mulai berkembang pesat dan menjamurnya para *fans K-pop* yang berada di seluruh penjuru dunia. Dalam dunia *K-pop* sendiri, *fans* memiliki peran yang sangat penting dalam kepopuleran dari seorang idol, karena pada umumnya kepopuleran tersebut dapat dilihat dari banyaknya *fans* yang mereka miliki. Sehingga, *fans* tersebut membentuk sebuah komunitas yang besar dari seluruh penjuru dunia yang

³⁸ Wikipedia, *K-Pop*, diakses pada Sabtu, 17 Juli 2021, pukul 18.35 WIB dari <https://en.wikipedia.org/wiki/K-pop>

dapat mempengaruhi popularitas idol di bawah sebuah naungan yang biasa disebut dengan *fandom* atau *fanbase*. Bahkan dari setiap idol dari *boyband*, *girlband*, maupun solo idol di Korea mereka memiliki nama fandom tersendiri secara resmi yang biasanya dikeluarkan oleh setiap agensi yang menaungi idol-idol mereka. Strukturalisasi yang diterapkan oleh setiap *fanbase* dan *fandom* tersebut sangat berbeda dengan *fans-fans* yang terdapat di negara-negara barat lainnya. Karena, pada setiap *fandom* memiliki nama maupun warna tersendiri sebagai identitas idol yang terkait. Misalnya seperti nama penggemar EXO yaitu EXOL, dimana EXO sekarang sudah memiliki umur yang mencapai 9 tahun dan merupakan salah satu idol dari generasi kedua. Selain itu EXO juga mempunyai sebutan lainnya pada *fansnya* yaitu dengan sebutan Aeri. Para member dari EXO atau ketua dari *groupband* tersebut bernama Suho, dimana ia telah menciptakan slogan seperti “Exo saranghaja”. Selain itu ada beberapa contoh lainnya, seperti penggemar TWICE yaitu biasanya disebut sebagai *Once* dengan warna *peach*, para penggemar NCT yaitu disebut sebagai NCTzen, kemudian penggemar BTS adalah Army yang memiliki warna ungu, sedangkan penggemar Day6 disebut dengan My Day, dan penggemar GOT7 disebut iGOT7 dengan warna *green and white*.

Selain untuk mewakili identitas para idola, warna yang ada dalam *fandom K-pop* juga memiliki tujuan untuk memperlihatkan loyalitas dan kesatuan dukungan dari para *fans*. Mereka para

penggemar *K-pop* lebih sering melakukan aktivitasnya di dunia maya daripada di dunia nyata. Dalam hal ini, media utama yang menjadi wadah para penggemar adalah internet, yang merupakan sebuah alat untuk digunakan sebagai penghubung antara penggemar dari berbagai penjuru dunia dalam penyebaran musik *K-pop*. Pada umumnya aktivitas produksi kreatif yang dilakukan oleh penggemar sehingga dapat menghasilkan karya seni yang biasanya disebut dengan istilah *fan art* dan *fan fiction*. Berikut ini merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh penggemar dalam *fandom* diantaranya meliputi:

- 1) *Fan-site*, yaitu situs dan akun yang dibuat sendiri oleh penggemar.
- 2) *Fan-gathering*, yaitu acara yang mana berkumpul antar penggemar di wilayah tertentu dan biasanya di daerah yang berdekatan lokasinya.
- 3) *Fan-art*, yaitu hasil karya fans yang bisa berupa foto idolnya yang diedit atau gambar komik dan lainnya.
- 4) *Fan-base*, yaitu unit terkecil dari *fandom*. Dimana fanbase berjasa untuk menyalurkan info/berita/ foto ter-update para *K-pop* idol melalui media sosial seperti twitter, facebook, blog, dan instagram.
- 5) *Fan-cam*, yaitu video idol yang sedang tampil, sedang dijalankan atau dimanapun fans bertemu kemudian direkam dan di *upload* ke sosial media.

- 6) *Fan-chant*, yaitu sebuah teriakan atau yel-yel dari fans ketika idol tersebut tampil. Fanchant setiap fandom bahkan setiap lagu berbeda-beda. Fanchant yang paling umum adalah “mengabsen” nama asli member.
- 7) *Fan-fiction*, yaitu adanya cerita fiksi yang dibuat atau ditulis oleh fans misalnya seperti yang ditulis pada aplikasi watsapp.
- 8) *Fan-taken*, yaitu foto idol yang dapat dipotret secara langsung oleh fans.
- 9) *Fan-war*, yaitu adanya perang antara *fandom-fandom* lain. Perang disini biasanya diartikan saling menjatuhkan artis *fandom* lain.
- 10) *Sasaeng fans*, yaitu sebutan yang diberikan kepada fans yang selalu mengikuti idola kemanapun, bahkan sampai mengikuti ke ranah privasi.
- 11) *Pre-debut*, yaitu adanya masa sebelum idol debut dan kemudian terkenal.
- 12) *Rookie*, yaitu idol atau penyanyi yang masih pendatang baru.
- 13) *Maknae*, yaitu merupakan member yang memiliki usia paling muda.
- 14) *Comeback Stage*, yaitu kembalinya idol bersamaan dengan album atau lagu yang terbarunya.³⁹

³⁹ Hazrierin, *K-pop Attack!*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2012), 123-126.